

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
2. World health organization. Cardiovasvular disease fact sheets. 2015 (online), (diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> diakses pada 09 Januari 2018).
3. Kemenkes RI. Lingkungan Sehat, Jantung Sehat. 2014. (online), (diunduh dari <http://www.depkes.go.id/article/print/201410080002/lingkungan-sehat-jantung-sehat.html> diakses pada 09 Januari 2018).
4. Alan SG. Heart Disease and Stroke Statistics-2014 Update A Report From the American Heart Association. Dallas: AHA Journal; 2014.
5. World Health Organization. World Health Statistics In 2013. Geneva: World Health Organizatio; 2013.
6. Bertalina SA. Hubungan asupan natrium, gaya hidup, dan faktor genetic dengan tekanan darah pada penderita penyakit jantung koroner. Jurnal kesehatan. 2017; VIII(2)
7. KemenkesRI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
8. Delima, Laurentia M, Hadi S. Prevalensi dan Faktor Determinan Penyakit Jantung di Indonesia. Bul. Peneli, Kesehat 2009; 37(3): 145-148.
9. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
10. American Heart Association. Heart Disease and Stroke Statistics. 2013. (online), (diunduh dari <http://circ.ahajournals.org/content/127/1/e6> diakses pada 15 Januari 2018).
11. Mamat, S. Faktor-Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Kelompok Usia ≤ 45 tahun. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang; 2008.

12. Iskandar I. Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. Aceh: Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh; 2017.
13. Mawi, M. Indeks Massa Tubuh sebagai Determinan Penyakit Jantung Koroner pada Orang Dewasa Berusia Diatas 35 Tahun. 2004. (online),(diunduh dari <http://www.libprint.trisakti.ac.id/360/1/Mawi-2004.pdf> diakses pada 09 Januari 2018).
14. Almtsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2005.
15. Renny, S. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Pekerja Perempuan. Semarang: Universitas Diponegoro; 2017.
16. Ana Medawati. Hubungan antara Asupan Energi, Asupan Lemak dan Obesitas pada Remaja Siswa-Siswi SLTP di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2005.
17. Weni, K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas pada Pasien Penyakit Jantung. 2015. (online) (diunduh <http://www.jurnal.ugm.ac.id/jgki/article/view/22900> pada tanggal 18 September 2018).
18. Vicennia, S. Hubungan Body Image, Asupan Energi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2014. Riau: Universitas Riau; 2015.
19. Ramadhaniah. Durasi Tidur, Asupan Energi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Tenaga Kesehatan Puskesmas. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2014.
20. RSUP Dr. M. Djamil Padang. Laporan rekam medis. Padang: RSUP Dr. M. Djamil Padang; 2017.
21. WHO. World Health Organization Information System. 2012. (online), (diunduh dari <http://samples.jbpub.com/9781449653286/Chapter2.pdf> diakses pada 15 Januari 2018).
22. Naga, S. Buku Panduan Lengkap Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Diva Press; 2012: 143.

23. Adib M. Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi Jantung dan Stroke. Yogyakarta: Dian Loka Pustaka; 2009.
24. Agoes A. Penyakit Usia Tua. Jakarta: EGC; 2011.
25. Davidson, Christopher. Seri kesehatan, bimbingan dokter pada penyakit jantung koroner. Jakarta: Dian Rakyat; 2003.
26. Gray HH, Dawkins KD, Morgan JM, Simpson IA. Penyakit jantung koroner. In: Oemar H, editor. Lecture Notes Kardiologi, 4th ed. Jakarta: Erlangga; 2005.
27. Karson. Kelainan dan Penyakit Jantung, Pencegahan serta Pengobatannya. Yogyakarta: Nuhu Medika; 2012.
28. Maulana M. Penyakit Jantung: Pengertian, Penanganan dan Pengobatan. Jogjakarta: Kata Hati; 2007.
29. Wahyuningsih, Merry. Penyakit Jantung Makin Mengancam Rakyat Indonesia. (diunduh dari <http://www.pjnhk.go.id/content/view/4015/32/> diakses pada 15 Januari 2018).
30. American Heart Association. Heart Disease and Stroke Statistics. 2013. (online), (diunduh dari <http://circ.ahajournals.org/content/127/1/e6> diakses pada 15 Januari 2018).
31. Kabo, Peter. Pengobatan Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
32. Djohan, Bahri Anwar. Penyakit Jantung Koroner dan Hypertensi: E-USU Repository. 2004. (online), (diunduh <http://library.usu.ac.id/download/fk/gizi-bahri10.pdf> pada 15 Januari 2018).
33. Arifin Arianiti. Gambaran Faktor Risiko Pasien Penyakit Jantung Koroner yang Mengalami Operasi Bypass Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Periode Januari-Desember. Jakarta: UIN Syarif; 2009.
34. Carwin Elizabeth J. Buku Saku Patofiology. Jakarta: EGC; 2009.
35. Tapan E. Penyakit Degeneratif. Jakarta: PT. Elex Media Komputuindo; 2005.
36. Pedoman Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. Yogyakarta; Kanusius; 2009.
37. Russel, DM. Bebas dari 6 Penyakit Paling Mematikan. Yogyakarta: Media Pressindo; 2011.

38. Aoronson PI, Ward JPT. At a Glance Sistem Kardiovaskuler. Jakarta: Erlangga; 2010.
39. Gibney MJ, Margetts BM, Kearney JM, Arab L. Gizi Kesehatan Masyarakat. 1 ed. Jakarta: Buku Kodekteran EGC; 2008.
40. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Jakarta: Depkes RI; 2008.
41. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. Bogor: Bumi Aksara; 2003.
42. World Health Organization. Diabetes Mellitus: Report of WHO Study Group. World Health Organization. Geneva-Switzerland. 2006.
43. John, MF Adam. Klasifikasi dan Kriteria Diagnosis Diabetes Mellitus yang Baru. Cermin Dunia Kedokteran. 2006; 127:37-40.
44. Welis W, Rifki MS. Gizi untuk Aktivitas Fisik dan Kebugaran. Padang: Sukabina Press; 2013.
45. Yudi G. Hidup Nyaman dengan Melakukan Aktivitas Fisik. Jakarta: Agro Media Pustaka; 2012.
46. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. Jakarta: Kemenkes RI; 2007.
47. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi; 2011.
48. Preedy, FR. Handbook of Anthropometry : Physical Measures of Human Form in Health and Disease. Springer, New York; 2012.
49. Almatsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi 2. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama; 2006.
50. Guthrie, Helen. Human nutrition. Missouri : Mosby Year Book; 2011.
51. World Health Organization (WHO). Obesity: preventing and managing the global epidemic. France : WHO; 2011.
52. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Direktorat Bina Gizi; 2011.
53. Gibson, R.S. Principles of Nutritional Assesment. Second Edition. Oxford University Press, New York; 2005.

54. Irnaningtyas. Biologi untuk SMA/MA kelas XI. Jakarta: Erlangga; 2014.
55. Kurniastuti, Y. Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. 2009.
56. Gray, 2005
57. Corwin, J. Elizabeth. Buku Saku Patofisiologi: Sistem Kardio Vaskular (1). Jakarta: EGC. 2009.
58. Nor, M.D. Proporsi IMT Penderita PJK di RSUP Haji Adam Malik Medan. 2010
59. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. Bogor: Bumi Aksara; 2003.
60. Hidayat, A. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan, Salemba Medika, Jakarta; hal 42-43; 2008.
61. Sumardjo, D. Pengantar Kimia: Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran. Buku kedokteran EGC, Jakarta; hal 23,161; 2008.
62. Nasedul, H. Sehat itu murah, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, hal 91-101; 2008.
63. AKG, 2013
64. Vicennia, S. Hubungan Body Image, Asupan Energi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Riau: Universitas Riau; 2015.
65. Silvano, H. Darmono, S. Merry, T. Hubungan Tingkat Konsumsi dan Aktivitas Fisik dengan IMT (Indeks Massa Tubuh). Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 1(2). 49-53; 2014.
66. Welis W, Rifki MS. Gizi untuk Aktivitas Fisik dan Kebugaran. Padang: Sukabina Press; 2013.
67. Gibney MJ, Margaretts BJ, Kearney JM, Arab L. Gizi Kesehatan Masyarakat. 1st ed. Jakarta; EGC. 2008.
68. Yudi G. Hidup Nyaman dengan Melakukan Aktivitas Fisik. Jakarta: Agro Media Pustaka; 2012.
69. Welis W, Rifki MS. Gizi untuk Aktivitas Fisik dan Kebugaran. Padang: Sukabina Press; 2013.
70. Ilyas, E. Latihan Jasmani bagi Penyandang Diabetes Mellitus dalam: Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FK UI; 2011.

71. WHO. Physical Activity. In Guide to Community Preventive Service. 2010.
72. Maulana M. Penyakit Jantung: Pengertian, Penanganan dan Pengobatan. Jogjakarta: Kata Hati; 2007.
73. Kurniawati, Y. Hubungan antara Pola Makan, Asupan Energi, Aktivitas Fisik dan Durasi Tidur dengan Kejadian Obesitas. 3(3); 2016.
74. Sutanto. CEKAL (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern. Yogyakarta: ANDI; 2010.
75. Rachmat. Biostatistik. Jakarta; EGC; 2012.
76. Asri, R. Perbedaan Asupan Energi, Karbohidrat, Protein dan Lemak antara Penderita Penyakit Jantung Koroner di Unit Rawat Jalan RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016. Padang: E-skripsi Universitas Andalas; 2016.
77. Fajar, Al Kemal. Hubungan Aktivitas Fisik dan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Indonesia: Analisis Data Riskesdas Tahun 2013. Jakarta: UINSYAH; 2015.
78. Bahrudin. Hubungan Antara Asupan Energi dengan Status Gizi Pasien Hipertensi. 2013
79. Rahayu. Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Pasien Diabetes Mellitus. 2017
80. Corwin, J. Elizabeth. Buku Saku Patofisiologi: Sistem Kardio Vaskular (1). Jakarta: EGC. 2009.

